

BAB I

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Variasi dalam potensi dan karakteristik siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal (yang berasal dari diri siswa), faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan siswa), dan cara belajar yang diterapkan oleh siswa. Faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, dan kondisi fisik dan mental siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendekatan belajar siswa mencakup strategi belajar, metode belajar, dan kebiasaan belajar¹. Semakin positif dan mendukung faktor-faktor tersebut, semakin baik pula hasil belajar siswa. Tugas guru sebagai pembimbing dan "penunjuk arah" adalah untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dengan mendukung dan mengarahkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki cara belajar, tingkat pemahaman, dan minat yang berbeda-beda². Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pengalaman

¹ D Nurdini, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama," *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 124–38.

² Ratna Sari Titin Prihatini, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 6 (2023): 179–86, <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.499>.

belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif dan mencapai potensi terbaik mereka.

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru, Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi bagi guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena kedua hal tersebut menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelas, sehingga siswa memiliki hasil belajar yang baik ³. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, masih memiliki beberapa problematika terkait pendidikan khususnya pendidikan Islam⁴. Guru penggerak memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang membangkitkan motivasi belajar siswa. Mereka mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa⁵. Dengan kreativitas mereka, guru penggerak dapat menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik minat siswa.

³ Cucu Kholifah Kiti Saadah, Asep Lukman Hamid, and Arief Maulana, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 01 (2022): 57–72, <https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.04>.

⁴ Dian Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 13 Malang," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015, 160, <https://www.ejurnal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/508/266>.

⁵ Sitti Rahma, Irwan Akib, and Rukli, "Peran Kompetensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1544–54, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1597>.

Selama ini banyak peneliti tentang guru penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI-BP) seperti

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Zaini membahas pandangan guru mengenai program sekolah penggerak dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui studi multisitus di sekolah-sekolah penggerak yang berada di Banjarbaru, Penelitian ini meneliti persepsi guru terhadap program sekolah penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di empat sekolah dasar di Banjarbaru. Penelitian ini menganalisis persepsi guru terhadap konsep, implementasi, dan implikasi program sekolah penggerak terhadap pembelajaran PAI⁶.

Kedua, penelitian oleh Munawar dengan judul "guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi kasus di SD Negeri Kecamatan Plumpang)" berfokus pada peran dan nilai guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Plumpang. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana guru penggerak dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar⁷.

Ketiga, penelitian oleh Yusak Yokoyama dengan judul "Implementasi Kompetensi Guru Penggerak dalam Menerapkan Merdeka Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi SMK di Tana Toraja" menjelajahi

⁶ M Zaini, "Persepsi Guru Terhadap Program Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus Pada Sekolah Penggerak di Banjarbaru)," 2016, 1–23.

⁷ dkk Rika Widianita, "Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Plumpang) Munawar," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

implementasi kompetensi guru penggerak dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di SMK di Tana Toraja. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru penggerak mengimplementasikan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut⁸.

Keempat, penelitian oleh Muhammad Sidiq Alrabi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri" menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri. Penelitian ini meneliti bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut⁹.

Dan kelima, penelitian oleh Bunaim dengan judul "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Penggunaan Media Belajar Daring Pada Mata Pelajaran PAI Saat Masa Pandemi Covid - 19 (Studi Kasus di SMA Plus NU Panguragan Cirebon)" menganalisis implementasi model pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan media belajar daring pada mata pelajaran PAI di SMA Plus NU Panguragan Cirebon selama masa pandemi Covid-19.

⁸ Rika Widianita, *Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Plumpang) Munawar*, 2.

⁹ Muhammad Sidiq Alrabi, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri," 2023, 1–147.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran daring, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasinya¹⁰.

Dari beberapa penelitian tersebut didapat bahwa peran guru penggerak sangat signifikan terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tetapi belum fokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Guru Penggerak dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) Di SDN Karangnangkah 3 Dan Di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan

Berdasarkan observasi dan pengamatan lapangan di SDN karangnangkah 3 Bangkalan dan SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan, ditemukan beberapa fenomena yang mengindikasikan rendahnya semangat belajar siswa dan peran guru penggerak dalam meningkatkannya masih perlu dieksplorasi lebih lanjut, SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan, misalnya, terlihat beberapa siswa sering terlambat datang ke kelas, bahkan ada yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat kurang fokus dan cenderung mengantuk. Ketika diberikan tugas, beberapa siswa terlihat pasif dan tidak bersemangat untuk mengerjakannya. Kondisi ini juga terlihat di SDN Karangnangkah 3

¹⁰ ananda Muhamad Tri Utama, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Penggunaan Media Belajar Daring Pada Mata Pelajaran Pai Saat Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di SMA Plus NU Panguragan-Cirebon) TESIS" 9 (2022): 356–63.

Bangkalan, di mana beberapa siswa terlihat lebih tertarik bermain daripada belajar.

Di SDN Karangnangkah 3 Bangkalan, terlihat juga beberapa siswa yang mudah bosan dan kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung lebih tertarik dengan kegiatan di luar kelas, seperti bermain dengan teman atau bermain dengan mainan mereka. Ketika diberikan tugas, beberapa siswa terlihat kurang memahami instruksi dan kesulitan dalam menyelesaikannya. Mereka juga menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dan motivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran¹¹.

Dari beberapa fenomena Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki signifikansi yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Guru Penggerak Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) Di SDN Karangnangkah 3 Dan Di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan.

Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti memiliki dua batasan fokus penelian diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru penggerak dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di SDN Karangnangkah 3 dan SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan?

¹¹ Gambaran Pada Saat Pra Penelitian Dan Observasi, 1 Oktober 2024

2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi guru penggerak dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di SDN Karangnangkah 3 dan SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan?

Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian, maka berikut ini adalah tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru penggerak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di SDN Karangnangkah 3 dan SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi guru penggerak dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di SDN Karangnangkah 3 dan SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan.

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami strategi guru penggerak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Sebagai penambah informasi wawasan dan refrensi di perpustakaan bagi mahasiswa jurusan tarbiyah dalam tahap penelitian selanjutnya.

b. Bagi SDN Karangnangkah 3 dan SDN Tlokoh 1 Kokop

diharapkan dapat Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI-BP dengan menerapkan strategi guru penggerak dalam pembelajaran berdiferensiasi, mempermudah guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas, dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI-BP.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengetahui bagaimana Strategi Guru Penggerak Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di SDN Karangnangkah 3 Dan Di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan

Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul ini, maka peneliti melakukan penegasan terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam judul ini agar ruang pembahasan dapat di ketahui secara jelas.

1. Guru Penggerak

Guru penggerak adalah sosok pemimpin pembelajaran yang mendorong perubahan di lingkungan pendidikan¹². Mereka memiliki

¹² I.G.A. Pidrawan, I.W. Rasna, and I.B. Putrayasa, “Analisis Strategi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota

kemampuan untuk memotivasi dan menggerakkan semua pihak dalam ekosistem pendidikan, agar fokus pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

Guru penggerak hadir untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru, termasuk dalam strategi dan aktivitas belajar. Program Pendidikan Guru Penggerak memberikan materi tentang strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas aktivitas belajar.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan instruksional yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa¹³. Dengan kata lain, guru menggunakan berbagai strategi dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat setiap siswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Pelajaran PAI-BP

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) merupakan mata pelajaran penting yang diwajibkan dalam sistem pendidikan di

Denpasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2022): 75–86, https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.973.

¹³ Kudubakti Andajani, “Modul Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru* 2 (2022).

Indonesia¹⁴. Tujuannya sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia.

Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis oleh M. Zaini (2022). “Persepsi Guru Terhadap Program Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus Pada Sekolah Penggerak Di Banjarbaru”.

Tesis ini meneliti persepsi guru terhadap program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di beberapa sekolah penggerak di Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu Sama-sama membahas tentang program Sekolah Penggerak dan Sama-sama meneliti tentang pembelajaran PAI. Penelitian ini berfokus pada persepsi guru terhadap program Sekolah Penggerak, sedangkan penelitian Anda berfokus pada strategi guru penggerak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar penggerak di

¹⁴ Dino Yudia Permana and Fadriati Fadriati, “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah,” *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 665–72, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.

Banjarbaru, sedangkan peneliti dilakukan di SDN Karangnangkah 3 dan SDN Tloko 1 Kokop Bangkalan.

2. Tesis yang ditulis oleh “Munawar dengan judul "Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Plumpang)”.

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji peran dan nilai guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Plumpang. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana guru penggerak dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

3. Tesis yang ditulis oleh Yusak Yokoyama dengan judul "Implementasi Kompetensi Guru Penggerak dalam Menerapkan Merdeka Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi SMK di Tana Toraja”.

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi kompetensi guru penggerak dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di SMK di Tana Toraja. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru penggerak mengimplementasikan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut.

4. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Sidiq Alrabi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri.”

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri. Penelitian ini meneliti bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut.

5. Tesis yang ditulis oleh oleh Bunaim dengan judul "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Penggunaan Media Belajar Daring Pada Mata Pelajaran PAI Saat Masa Pandemi Covid - 19 (Studi Kasus di SMA Plus NU Panguragan Cirebon)”

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi model pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan media belajar daring pada mata pelajaran PAI di SMA Plus NU Panguragan Cirebon selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran daring, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasinya.